

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT. PERKEBUNAN NUSANTARA XIV (PERSERO) UNIT LUWU

FINANCIAL PERFORMANCE ANALYSIS PT. PERKEBUNAN NUSANTARA XIV (PERSERO) LUWU UNIT

Andi St Hadijah

andi.hadijah93@gmail.com

Prodi Manajemen, Universitas Wira Bhakti Makassar

Surianto

surianto_se@yahoo.com

Prodi Manajemen, Universitas Wira Bhakti Makassar

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) unit Luwu dengan menggunakan analisis deskriptif melalui rasio keuangan. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengevaluasi kesehatan keuangan perusahaan dan mengidentifikasi tren yang terjadi selama periode lima tahun terakhir. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan fokus pada rasio keuangan yang relevan. Rasio keuangan yang diukur termasuk tetapi tidak terbatas pada rasio profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas. Analisis rasio keuangan memberikan gambaran yang komprehensif tentang kinerja keuangan perusahaan dan memungkinkan pemahaman yang lebih baik tentang situasi finansialnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) unit Luwu selama lima tahun terakhir mengalami fluktuasi. Fluktuasi ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor eksternal dan internal yang memengaruhi operasi dan hasil keuangan perusahaan. Interpretasi lebih lanjut dari hasil analisis rasio keuangan ini dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan serta rekomendasi untuk perbaikan yang diperlukan.

Kata Kunci : Laporan Keuangan, Kinerja Keuangan

ABSTRACT

This study aims to analyze the financial performance of PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero), Luwu unit, using descriptive analysis through financial ratios. The objective of this analysis is to evaluate the financial health of the company and identify trends that have occurred over the past five years. The method of analysis employed is descriptive analysis with a focus on relevant financial ratios. Financial ratios measured include but are not limited to profitability, liquidity, solvency, and activity ratios. Financial ratio analysis provides a comprehensive overview of the company's financial performance and enables a better understanding of its financial situation. The results of the study indicate that the financial performance of PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero), Luwu unit, over the past five years has experienced fluctuations. These fluctuations may be caused by various external and internal factors affecting the company's operations and financial results. Further interpretation of the results of this financial ratio analysis can provide deeper insights into the factors influencing the company's financial performance as well as recommendations for necessary improvements.

Keyword: Financial Reports, Financial Performance

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan sumber informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan kinerja keuangan perusahaan. Data keuangan tersebut dianalisis lebih lanjut sehingga akan diperoleh informasi yang dapat mendukung keputusan yang dibuat. Laporan keuangan ini harus menggambarkan semua data keuangan yang relevan dan telah ditetapkan prosedurnya sehingga laporan keuangan dapat diperbandingkan agar tingkat akurasi analisis dapat di pertanggungjawabkan. Analisis dan interpretasi keuangan mengkatagorikan beberapa teknik dan alat analisis yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan informasi yang berguna bagi pihak intern dan ekstern yang terkait dengan perusahaan. Bagi manajemen, informasi yang diperoleh itu berfungsi sebagai salah satu bahan pertimbangan dasar dalam proses pengambilan keputusan pengkoordinasian dan pengendalian perusahaan.

Efektivitas dan efesiensi suatu perusahaan dalam menjalankan operasinya ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam memperoleh likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas dalam perusahaan. Dengan demikian penggunaan analisis rasio keuangan dapat menggambarkan kinerja keuangan yang telah dicapai. Untuk mendukung kelangsungan dan peningkatan usaha maka perusahaan perlu menganalisis laporan keuangan agar dapat diperoleh informasi tentang posisi keuangan perusahaan yang bersangkutan. Informasi yang tersaji harus dianalisis dan diinterpretasikan lebih jauh lagi agar mempunyai nilai guna bagi manajemen perusahaan. Untuk manajemen, dalam melakukan analisis terhadap kinerja keuangan yaitu berupa analisis yang bersifat fundamental dan intergratif yang nantinya akan memberikan gambaran yang mendasar dan menyeluruh tentang posisi dan prestasi keuangan.

Menurut Sutrisno (2008:3) manajemen keuangan dapat diartikan sebagai semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha-usaha mendapatkan dana dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisiensi. Menurut Harmono (2009:18) ada tiga macam fungsi manajemen keuangan yaitu :(1). Keputusan Investasi.

Keputusan investasi ini menyangkut bagaimana manajer keuangan mengalokasikan dana kedalam bentuk-bentuk investasi yang akan mendatangkan keuntungan dimasa yang akan datang. Hasil dari kebijakan investasi, secara sederhana dapat dilihat pada sisi aktiva neraca perusahaan. (2). Keputusan Pembelanjaan Kegiatan Usaha Dalam hal ini seorang manajer keuangan dituntut untuk mempertimbangkan dan menganalisis kombinasi sumber-sumber pembelanjaan yang ekonomis bagi perusahaan guna membelanjai kebutuhan-kebutuhan investasi serta kegiatan usahanya. Hasil kebijakan sumber pembelanjaan, secara sederhana dapat

dilihat pada sisi passiva neraca perusahaan. (3). Keputusan dividen Dividen merupakan bagian keuntungan yang dibayarkan oleh perusahaan kepada para pemegang saham. Oleh karena itu dividen ini merupakan bagian dari penghasilan yang diharapkan oleh pemegang saham. Uraian tersebut di atas memberikan indikasi bahwa fungsi pokok pembelanjaan menduduki posisi yang cukup penting dalam suatu perusahaan. Hal ini baru dapat dirasakan apabila fungsi pembelanjaan tidak dijalankan sebagaimana mestinya yang mengakibatkan terganggunya keseluruhan dari aktivitas perusahaan.

Pengertian laporan keuangan oleh Harnanto (2001:9) adalah: “laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi, yang meliputi (1) neraca, (2) perhitungan laba rugi ditahan, (3) laporan perubahan posisi keuangan serta catatan atas laporan keuangan”. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan suatu perubahan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan. Menurut Djarwanto (2001:15) neraca adalah suatu laporan yang sistematis tentang aktiva (assets), hutang (liabilities), dan modal sendiri (owners' equity) dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Menurut Darsono (2005:20) laporan laba rugi merupakan akumulasi aktivitas yang berkaitan dengan pendapatan dan biaya-biaya selama periode waktu tertentu, misalnya bulanan atau tahunan. Untuk melihat periode waktu tertentu yang dilaporkan, maka pembaca laporan laba rugi perlu memperhatikan kepala (heading) pada laporan tersebut. kinerja keuangan menurut Muchlis (2008 : 44) bahwa: Kinerja keuangan adalah prestasi keuangan yang tergambar dalam laporan keuangan perusahaan yaitu neraca rugi-laba dan kinerja keuangan menggambarkan usaha perusahaan (operation income). Profitability suatu perusahaan dapat diukur dengan menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari kegiatan pokok perusahaan dengan kekayaan asset yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan. Ruchiyat (2000:40) berpendapat bahwa: “Rasio keuangan merupakan alat yang digunakan untuk menganalisis kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Perhitungan rasio-rasio tersebut dilakukan untuk memperoleh perbandingan yang dapat lebih berguna dibandingkan angka-angka yang berdiri sendiri”.

Kinerja keuangan menurut Muchlis (2008 : 44) bahwa: Kinerja keuangan adalah prestasi keuangan yang tergambar dalam laporan keuangan perusahaan yaitu neraca rugi-laba dan kinerja keuangan menggambarkan usaha perusahaan (operation income). Ruchiyat (2000:40) berpendapat bahwa: “Rasio keuangan merupakan alat yang digunakan untuk menganalisis kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Perhitungan rasio-rasio tersebut dilakukan untuk memperoleh perbandingan yang dapat lebih berguna dibandingkan angka-angka yang berdiri sendiri”. Syafri (2006:297)

menyatakan rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari suatu laporan keuangan dengan laporan yang lainnya yang mempunyai hubungan relevan dan signifikan misalnya antara utang dan modal, antara kas dan total asset, antara harga pokok produksi dengan total penjualan dan sebagainya.

Ada beberapa cara untuk menilai kondisi kesehatan perusahaan dengan menggunakan analisis kinerja keuangan, namun dalam hal ini penulis menggunakan analisis rasio solvabilitas, rasio likuiditas, rasio aktivas dan rasio profitabilitas perusahaan. Penulis menganggap hasil dari keempat rasio tersebut penting bagi perusahaan, karena menyangkut kelangsungan hidup perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Rasio Likuiditas

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan dengan aset lancar yang dimilikinya, yaitu dengan perbandingan antara jumlah aset lancar dengan hutang lancar

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar (utang jangka pendek) yang harus segera dipenuhi dengan aset lancar yang tersedia dalam perusahaan tanpa memperhitungkan nilai persediaan (*inventory*).

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas atau *cash ratio* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang.

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

4. Rasio Perputaran Kas (RPK / *Cash Turn Over*)

Rasio perputaran kas berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan (utang-utang) dan membiayai biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan.

$$\text{RPK} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}} \times 1 \text{ kali}$$

5. *Inventory to Net Working Capital (INWC)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.

$$INWC = \frac{\text{Persediaan}}{\text{Aset Lancar} - \text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

B. Rasio Solvabilitas atau *Leverage*

1. Rasio Hutang Terhadap Total Aset (*Debt to Assets Ratio / DTAR*)

Rasio ini menunjukkan seberapa besar dari keseluruhan aset perusahaan yang dibelanjahi oleh hutang atau seberapa besar proporsi antara kewajiban yang dimiliki dengan kekayaan yang dimiliki.

$$DTAR = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2. Rasio Hutang Terhadap Ekuitas (*Debt To Equity Ratio / DTER*)

Rasio ini digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas sehingga rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pinjaman (kreditor) dengan pemilik perusahaan.

$$DTER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

3. *Long-Term Debt To Equity Ratio (LTDtER)*

LTDtER merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri dan hasil perhitungannya menunjukkan seberapa besar bagian dari setiap modal sendiri dijadikan jaminan untuk hutang jangka panjang.

$$LTDtER = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

4. *Times Interest Earned (TIE)*

Rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi pembayaran bunga bagi kreditor.

$$TIE = \frac{\text{EBIT}}{\text{Biaya Bunga}} \times 100\%$$

C. Rasio Aktivitas

1. Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over / RTO*)

Rasio ini menunjukkan seberapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.

$$RTO = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata} - \text{Rata Piutang}} \times 1 \text{ kali}$$

2. Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over / ITO*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan berputar dalam suatu periode.

$$ITO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}} \times 1 \text{ kali}$$

3. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn Over / WCTO*)

Rasio ini merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu.

$$WCTO = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Rata - Rata}} \times 1 \text{ kali}$$

4. *Fixed Assets Turn Over (FATO)*

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aset tetap berputar dalam satu periode.

$$FATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Tetap}} \times 1 \text{ kali}$$

5. Perputaran Total Aset (*Total Assets Turn Over / TATO*)

Total asset turn over merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aset yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aset.

$$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Akset}} \times 1 \text{ kali}$$

D. Rasio Profitabilitas

Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba bersih setelah bunga dan pajak atas penjualan neto pada suatu periode tertentu.

$$NPM = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk membahas lebih lanjut mengenai kinerja keuangan dengan judul : “Analisis Kinerja Keuangan PT. Perkebunan Nusantara XIV (persero) Unit Luwu”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada Kantor PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Makassar yang berlokasi di Jl. Urip Sumoharjo KM 4 Makassar. Serta penelitian ini menggunakan jenis data :

1. Data kuantitatif yang digunakan adalah berupa data Laporan Keuangan pada Kantor PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Unit Luwu selama lima tahun terakhir yaitu 2010-2014.
2. Dalam penelitian ini jenis data kualitatif yang digunakan adalah berupa data yang diperoleh melalui catatan atau tulisan dari berbagai sumber seperti gambaran umum perusahaan.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara melakukan peninjauan secara langsung untuk memperoleh berbagai data yang dibutuhkan yang berhubungan dengan penelitian ini.
2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan mempelajari referensi, buku-buku, literatur, artikel dan bahan analisis yang berkaitan dengan penelitian ini.

A. Sumber Data

Data Primer, yaitu data yang diperoleh melalui wawancara langsung dengan pihak yang bersangkutan pada Kantor PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Unit Luwu . Dan data Sekunder, yaitu data yang diperoleh melalui sumber-sumber tertulis pada Kantor PT. Perkebunan Nusantara XIV (persero) Unit Luwu.

B. Analisi Data

Berdasarkan masalah yang akan dibahas maka alat analisis yang digunakan yaitu analisis deskriptif dengan menggunakan analisis rasio keuangan, yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas/*leverage*, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Dari data yang telah dikumpulkan maka didapatkan hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 1
Rasio Likuiditas

Tahun	Current ratio	Quick ratio	Cash ratio	Cash turn over (kali)	Inventory to net working capital
2010	112.51%	43.18%	32.90%	113	554.38%
2011	302.02%	48.79%	38.24%	8	125.33%
2012	117.59%	21.44%	16.61%	122	546.74%
2013	57.22%	0.10%	7.56%	-21	-316.02%
2014	71.41%	0.08%	8.87%	-38	-255.99%

Sumber: PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) unit Luwu Data Diolah

Tabel 2
Rasio Solvabilitas

Tahun	Debt to Assets Ratio	Debt To Equity Ratio	Long-Term Debt To Equity Ratio	Times Interest Earned
2010	40.96%	62.22%	39.73%	26678.33%
2011	31.30%	87.92%	56.59%	19595.42%
2012	36.98%	56.33%	35.43%	31300.97%
2013	52.46%	110.23%	46.93%	54280.67%
2014	46.94%	88.45%	40.88%	82275.69%

Sumber: PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) unit Luwu Data Diolah

Tabel 3
Rasio Aktivitas

Tahun	<i>Receivable Turn Over (kali)</i>	<i>Inventory Turn Over (kali)</i>	<i>Working Capital Turn Over (kali)</i>	<i>Fixed Assets Turn Over (kali)</i>	<i>Total Assets Turn Over (kali)</i>
2010	0	20	13	5	2
2011	0	6	7	5	2
2012	0	22	11	7	3
2013	0	18	16	6	3
2014	0	18	16	6	3

Sumber: PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) unit Luwu Data Diolah

Tabel 4
Rasio Profitabilitas

Tahun	<i>Net Profit Margin</i>
2010	31.54%
2011	21.11%
2012	22.24%
2013	22.62%
2014	25.91%

Sumber: PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) unit Luwu Data Diolah

Tabel 4.5
Rekapitulasi Perhitungan Rasio-rasio Kinerja Keuangan
Tahun 2010-2014

RASIO		TAHUN				
		2010	2011	2012	2013	2014
LIKUIDITAS	Current Ratio	112.51%	302.02%	117.59%	57.22%	71.41%
	Quick Ratio	43.18%	48.79%	21.44%	0.08%	0.10%
	cash Ratio	32.90%	38.24%	16.61%	7.56%	8.87%
	Cash Turn Over (kali)	113	8	122	-21	-38
	Inventory to Net Working Capital	554.38	125.33%	546.74%	-316.02%	-255.99%
SOLVABILITAS	Debt to Assets Ratio	40.96%	31.30%	36.98%	52.46%	46.94%
	Debt to Equity Ratio	62.22%	87.92%	56.33%	110.23%	88.45%
	Long-Term Debt to Equity Ratio	39.73%	56.59%	35.43%	46.93%	40.88%

	Times Interest Earned	26678.33%	19595.42%	31300.97%	54280.67%	82275.69%
AKTIVITAS	Receivable Turn Over (kali)	0	0	0	0	0
	Inventory Turn Over (kali)	20	6	22	18	18
	Working Capital Turn Over (kali)	132	7	11	16	16
	Fixed Assets Turn Over (kali)	5	5	7	6	6
	Total Assets Turn Over (kali)	2	2	3	3	3
PROFITABILITAS	Net Profit Margin	31.54%	21.11%	22.24%	22.62%	25.91%

Sumber: PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) unit Luwu Data Diolah

B. Pembahasan

Setelah dilakukan perhitungan data untuk masing-masing kelompok rasio, maka hasil dari penelitian ini adalah:

1. Rasio Likuiditas

- Kemampuan perusahaan membayar utang jangka pendek dari tahun ketahun naik turun, terbukti dari kemampuan perusahaan membayar utang jangka pendek pada tahun 2011 lebih baik dari pada tahun 2010, namun pada tahun 2012 perusahaan mengalami penurunan sebesar 184,54% (dari 302,13% menjadi 117,59%). Dari tahun 2012 ke tahun 2013 mengalami penurunan (dari 117,59% menjadi 57,75%) dan tahun 2013 ke tahun 2014 mengalami kenaikan (dari 57,22% menjadi 71,41%).
- Demikian juga untuk quick ratio yang mengalami naik turun perusahaan dalam membayar utang lancar. terbukti dari tahun 2010 43,18%, tahun 2011 naik menjadi 48,79%, tahun 2012 turun menjadi 21,44%, tahun 2013 turun menjadi 0.10% dan tahun 2014 naik menjadi 0.08%. yang artinya aktiva lancar yang liquid pada perusahaan hanya pada tahun 2011 (aktiva lancar sebesar 24,762,955,718 atau 48,79%).
- Rasio kas (*cash Ratio*) berdasarkan data diatas dapat dikatakan bahwa kemampuan perusahaan dalam membayar hutang dari kas yang tersedia mengalami peningkatan dari 2010 hingga 2011 namun mengalami penurunan yang signifikan dari tahun 2011 hingga tahun 2014.
- Cas Turn Over* dari tahun ke tahun mengalami naik turun yaitu 113 kali berputar dalam tahun 2010 menurun menjadi 8 kali berputar dalam tahun 2011, namun mengalami kenaikan menjadi 122 berputar dalam tahun 2012 dan mengalami penurunan pada tahun 2013 dan 2014.
- Inventory to Net Working capital* menunjukkan hubungan antar sediaan dengan modal kerja perusahaan dan menunjukkan banyaknya sediaan yang dapat

diperoleh perusahaan untuk tiap modal kerja dengan tingkat perputaran modal kerja.

2. Rasio Solvabilitas

- a. Jika dilihat dari *Debt to Assets Ratio* yang tertinggi adalah tahun 2013 yaitu sebesar 52,46% artinya keseluruhan dari asset perusahaan pada tahun 2013 sebanyak 52,46% yang dibelanjai hutang.
- b. *Debt to Equity Ratio* dapat dilihat dari dana yang disediakan pinjaman atau kreditur dengan pemilik yang tertinggi tahun 2013 dengan persentasi 110.23% dan terendah tahun 2012 dengan persentasi 56.33%.
- c. *Long-Term Debt To Equity Ratio* dapat dilihat dari hutang jangka panjangnya yang terendah pada tahun 2012 dengan persentasi 35.43% dan yang tertinggi pada tahun 2011 dengan persentasi 56.59%.
- d. *Times Interest Earned* yang tertinggi pada tahun 2014 dengan persentasi 82275.69% yang artinya kemampuan perusahaan dalam memenuhi pembayaran bunga bagi kreditur yang tertinggi adalah tahun 2014.

3. Rasio Aktivitas

- a. Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over*) pada tahun 2010-2014 tidak ada karena tidak melakukan transaksi kredit, ini terbukti dari piutang usahanya dari tahun 2010-2014 tidak ada.
- b. Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*) dapat dilihat dari perputaran persediaannya pada tahun 2010 dengan 20 kali perputaran persediaan mengalami kenaikan pada tahun 2012 dengan 22 kali perputaran persediaan. artinya peningkatan rasio perputaran persediaan ini disebabkan karena adanya peningkatan total pendapatan usaha yang cukup signifikan pada tahun 2010 jika di bandingkan dengan tahun 2012.
- c. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn Over*) pada tahun 2010 modal kerja berputar sebanyak 13 kali, pada tahun 2012 menurun menjadi 7 kali perputaran namun pada tahun 2013-2014 mengalami kenaikan dalam perputaran modal kerjanya.
- d. *Fixed Assets Turn Over* pada tahun 2010-2011 dana yang ditanamkan berputar selama 5 kali, pada tahun 2012 perputarannya naik menjadi 7 kali, pada tahun 2013-2014 mengalami penurunan menjadi 6 kali dana yang ditanamkan berputar.
- e. Perputaran Total Aset (*Total Assets Turn Over*) dapat dilihat pada tahun 2010-2011 perputaran total asset mengalami 2 kali perputaran, sedangkan 2012-2014 mengalami 3 kali perputaran.

4. Rasio Profitabilitas

Net Profit Margin pada tahun 2010 kemampuan perusahaan dalam meningkatkan keuntungan bersih sebesar 31.54% namun mengalami penurunan pada tahun 2011 mengalami penurunan pada 21,11% kemudian tahun 2012 hingga 2013 berada dikisaran 22%, pada tahun 2014 mengalami kenaikan dengan persentasi 25.91%. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam meningkatkan keuntungan bersih mengalami kenaikan pada tahun 2014.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa : kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Unit Luwu dalam lima tahun terakhir dengan menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas menunjukkan bahwa adanya fluktuasi dari setiap pengukuran rasio. Maka dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Unit Luwu dalam jangka 5 tahun terakhir mengalami kondisi keuangan yang fluktuatif.

SARAN

Adapun saran yang dapat penulis sampaikan, yaitu Perusahaan harus mampu meningkatkan jumlah penjualan yang akan berimbas pada peningkatan laba perusahaan sehingga kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara XIV (persero) Unit Luwu juga akan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Dan sebaiknya laporan keuangan diaudit oleh kantor akuntan publik, agar pembaca laporan keuangan memahami apakah penyusunan sesuai atau tidak sesuai standar akuntansi yang berlaku umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Djarwanto P,S. 2001. Pokok-Pokok Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta: BPFE.
- Harmono, 2009. Manajemen Keuangan. PT Bumi Aksara. Jakarta
- Harnanto, 2001. Analisa Laporan Keuangan. Jakarta: Edisi Pertama. Cetakan Pertama, Unit Penerbit dan Percetakan AMP.
- Jumingan, 2006. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Cetakan Pertama, Bumi Aksara.
- Kasmir, 2010. Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Ke-3, PT.Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Martono dan Harjinto, A.,2002. Manajemen Keuangan. Yogyakarta: Edisi Pertama, Penerbit Ekonisia Kampus, Fakultas Ekonomi, UII.

- Munawir, S. 2000. Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta; Liberty.
- Muchlich, Muhammad., 2008. Manajemen Keuangan Modern. Penerbit Bumi Aksara, Jakarta.
- Riyanto, Bambang., 2001. Pembelian Perusahaan. Yogyakarta: Edisi 4. Penerbit BPFE.
- Ruchiyat, K., 2000. Manajemen Keuangan. Jakarta: Edisi, Cetakan Kedua, Erlangga.
- Sawir Agnes, 2005. Dasar-dasar Akuntansi. Edisi Pertama. Penerbit PT. Bumi Aksara. Yogyakarta.
- Sofyan Syafri Harahap. 2007, Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sutrisno, 2008. Manajemen Keuangan Moderen. Bumi Aksara, Jakarta.